



**PEMBERDAYAAN POKDARWIS KAMPUNG EMBUNG WONOLOPO KOTA SEMARANG BERBASIS KEARIFAN LOKAL Mendukung Kawasan Wisata**

*Empowerment Of The Pokdarwis Of Embung Wonolopo Village Semarang City Based On Wisdom Local Supports Tourist Area*

**Dwi Prastiyo Haadi\* , Riyanto, Sutrisno**

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang

*Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232*

\*Alamat Korespondensi: [dwikip58@gmail.com](mailto:dwikip58@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 8 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 30 September 2024)*



**Kata Kunci :**

*Pemberdayaan  
UMKM,  
Embong  
Wonolopo*

**Abstrak :**

Desa Wisata Wonolopo adalah Kampung Tematik yang mendukung paket wisata, dengan adanya embung maka desa wonolopo menjadi lebih banyak yang berkunjung, untuk itu di butuhkan oleh-oleh yang menjadi ciri khas dari Desa wonolopo, di desa wonolopo mempunyai potensi pertanian berupa ketela pohon, ketela rambat, pisang, lidah buaya. Agar lebih maksimal maka akan di olah menjadi produk yang menjadi ciri khas Desa Wonolopo dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencari solusi dari masalah masyarakat Desa Wonolopo dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, sehingga memberikan penguatan potensi masyarakat serta membentuk desa wisata “EduPark and Agricultural Center”. Hasil kegiatan pengabdian adalah (1) masyarakat memahami dan mendukung program kegiatan PKM; (2) terbentuknya paguyuban UMKM Embong Wonolopo; (3) terbentuknya Pokdarwis Embong Wonolopo serta Tata Letak (Master Plan) Desa Wisata Embong untuk membangun tempat wisata Embong Wonolopo, (4) munculnya aneka makanan ringan dari pisang, ketela pohon, ketela rambat, dan hand sanitiser dari lidah buaya ( 5 ) meningkatnya pendapatan dan kemakmuran dari masyarakat dari hasil pengolahan potensi lokal berupa pisang, ketela pohon, ketela rambat dan lidah buaya menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi. Adanya peningkatan pendapatan, peningkatan kualitas produk dan pelayanan pariwisata, serta menambah jaringan usaha dengan berbagai mitra serta terbentuknya toko online.

**Key word :**

*Empowerment  
of MSMEs,*

**Abstract :**

Wonolopo Tourism Village is a Thematic Village that supports tourism packages, with the presence of a reservoir, Wonolopo Village has more visitors, for that reason souvenirs are needed that are typical of Wonolopo Village, Wonolopo



Embong  
Wonolopo

Village has agricultural potential in the form of cassava, sweet potatoes, bananas, aloe vera. In order to be more optimal, it will be processed into products that are typical of Wonolopo Village and can improve the community's economy. The purpose of this activity is to find solutions to the problems of the Wonolopo Village community with a community empowerment approach, so as to strengthen the community's potential and form a tourist village "EduPark and Agricultural Center". The results of the community service activities are (1) the community understands and supports the PKM program; (2) the formation of the Embong Wonolopo UMKM association; (3) the formation of the Embong Wonolopo Pokdarwis and the Layout (Master Plan) of the Embong Tourism Village to build the Embong Wonolopo tourist attraction, (4) the emergence of various snacks made from bananas, cassava, sweet potatoes, and hand sanitizers made from aloe vera (5) increasing income and prosperity of the community from the processing of local potential in the form of bananas, cassava, sweet potatoes and aloe vera into products that have a higher economic value. There is an increase in income, an increase in the quality of tourism products and services, as well as increasing business networks with various partners and the formation of online stores.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Haadi, D. P., Riyanto., & Sutrisno. (2024). Pemberdayaan Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo Kota Semarang Berbasis Kearifan Lokal Mendukung Kawasan Wisata. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 957-964. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1811>

## PENDAHULUAN

Desa Wisata Wonolopo berada di bagian barat daya Kota Semarang, sekitar 18 km dari pusat kota. Akses menuju desa ini dapat ditempuh menggunakan BRT koridor IV, namun jika menggunakan transportasi online, perjalanan akan lebih cepat, dengan waktu tempuh sekitar 35 menit dari Bandara Ahmad Yani, 45 menit dari Stasiun Tawang, 30 menit dari Terminal Terboyo melalui tol, dan 20 menit dari exit Tol Krapyak. Desa Wonolopo terletak di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut (MDPL), yang membuat suhu udaranya lebih sejuk dibandingkan wilayah lain di Semarang. Masyarakat Kampung Embung Wonolopo dikenal kompak dan bertekad untuk menjadikan Embung Wonolopo sebagai destinasi wisata ramah anak dengan lingkungan hijau, serta mempromosikan UMKM, budaya, dan olahraga berbasis kearifan lokal. Desa ini memiliki banyak UMKM, sehingga pengunjung bisa membeli oleh-oleh langsung dari rumah produsen dan menyaksikan proses pembuatannya. Wonolopo juga memiliki Kampung Tematik yang mendukung berbagai paket wisata. Di Embung Wonolopo, terdapat berbagai acara rutin seperti pasar tumpah setiap Rabu sore, kafe dengan live music akustik setiap minggu pertama dan ketiga, permainan anak-anak setiap Minggu pagi, dan pertunjukan kesenian jatilan setiap bulan. Minuman khas desa ini adalah olahan lidah buaya, dan pengunjung juga bisa menikmati permainan tradisional secara gratis, seperti egrang, engklek, dan jaranan.

Kampung Go-green Gowes Jadul menawarkan jalur khusus untuk bersepeda, dilengkapi dengan fasilitas penyewaan sepeda dan pemandu gowes. Sementara itu, Kampung Ranting Pelangi (KRP) memiliki daya tarik unik dengan hiasan dan spot swafoto yang terbuat dari ranting kering berwarna-warni. Di KRP, pengunjung juga dapat membeli souvenir seperti mug dan medali. Kampung Embung Wonolopo terletak di RW 08 Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Disebut sebagai Kampung Embung karena di wilayah ini terdapat embung yang merupakan bangunan infrastruktur yang dibangun oleh Pemerintah Kota Semarang, embung ini menempati tanah Pemerintah Kota Semarang seluas kurang lebih 4 hektar, yang fungsi utamanya adalah sebagai tampungan air terutama sebagai resapan dan mengairi tanah pertanian. Seiring berjalannya waktu embung ini dimanfaatkan oleh warga sebagai ruang publik terbuka



Desa Wonolopo tidak hanya berperan sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. [3] Kegiatan wisata yang dikembangkan di desa ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal[1] dan berkontribusi pada pembangunan Kota Semarang, terutama dalam sektor pariwisata. Dengan konsep kampung tematik, Desa Wisata ini berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dan potensi alam menjadi daya tarik yang unik dan menarik bagi wisatawan. Desa Wonolopo menawarkan keindahan alam, dan juga potensi budaya yang kaya. Meski belum terkenal di kalangan wisatawan luas, Desa Wisata ini memiliki segudang potensi yang dapat menjadikannya destinasi wisata pilihan. Dari kegiatan pertanian hingga beragam paket wisata edukasi dan konservasi, Desa Wonolopo menawarkan pengalaman yang beragam dan memperkaya pengetahuan. Desa Wisata ini memiliki berbagai potensi yang menarik untuk dijelajahi[10]. Dari keindahan alamnya, seni tradisional seperti jatilan dan tek-tek, hingga aktivitas argowisata, desa ini menawarkan pengalaman yang berbeda dari destinasi wisata lainnya. Selain itu, Wonolopo juga menjadi tempat yang ideal untuk mempelajari dan mengalami langsung kehidupan pedesaan, serta berinteraksi dengan masyarakat lokal yang ramah.

Desa ini tidak hanya menawarkan kegiatan berbasis pertanian, tetapi juga berbagai kegiatan edukatif dan rekreasi. Wisatawan dapat bersepeda santai mengelilingi desa, belajar membuat kerajinan tangan dari bahan alam, hingga mengunjungi perkebunan karet dan kayu jati. Setiap aktivitas di desain untuk memberikan pengalaman menyenangkan sekaligus edukatif bagi pengunjung, baik anak-anak maupun dewasa. Bahkan, sudah mulai banyak sekolah di Semarang yang melirik desa wisata ini sebagai salah satu tujuan darmawisata mereka adapun tujuan Umum yaitu

1. Mengejawatahkan hasil riset unggulan Universitas PGRI Semarang dalam membangun masyarakat Desa Wonolopo
2. Mendukung program pemerintah Kota Semarang dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan wilayah Desa Wonolopo
3. Mendukung kesuksesan terlaksananya RPJM Desa Wonolopo
4. Membantu peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Wonolopo
5. Mendorong pembangunan desa Desa Wonolopo pada berbagai bidang secara berkelanjutan
6. Memperkuat kolaborasi Universitas PGRI Semarang dengan stakeholder Kota Semarang terkait dalam pembangunan Desa Wonolopo

#### Tujuan Khusus

1. Menyelesaikan permasalahan masyarakat Desa Wonolopo dengan pendekatan holistic riset multidisiplin;
2. Mengaplikasikan hasil riset unggulan Universitas PGRI Semarang sesuai dengan urgensi masyarakat Desa Wonolopo;
3. Meningkatkan potensi masyarakat Desa Wonolopo melalui pendampingan pembentukan desa wisata Desa Wonolopo
4. Memberikan pelatihan manajemen organisasi, manajemen keuangan bagi UMKM,
5. Memberikan pelatihan tentang SOP Manajemen Wisata, Master Plan Desa Wisata untuk membangun tempat wisata;
6. Memperkuat desa binaan sebagai desa wisata "Edupark and Agricultural Center" Desa Wonolopo Kota Semarang sebagai salah satu model science techno park Universitas PGRI Semarang.

## 2. Tujuan Pengabdian

Tujuan dari pengabdian ini adalah adalah meningkatnya pendapatan masyarakat[4] kelompok sadar wisata (POKDARWIS Embung Wonolopo Kota Semarang dengan adanya peningkatan kualitas produk dan dan pelayanan pariwisata , Serta peningkatan jejaring usaha dengan mitra dan pembukaan toko online. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan, yang mencakup beberapa tahapan pelaksanaan PKM. Tahapan tersebut meliputi: (1) Sosialisasi Program PKM, (2) Manajemen organisasi, (3) Manajemen keuangan UMKM, (4) Pelatihan Manajemen Wisata, SOP Manajemen Wisata, dan Penyusunan Tata Letak (Master Plan) Desa Wisata Embung untuk mengembangkan destinasi wisata Embung Wonolopo.

## METODE KEGIATAN

Pendekatan yang digunakan adalah metode pemberdayaan melalui serangkaian tahapan kegiatan. Tahapan tersebut meliputi

### 1) Sosialisasi Kegiatan PKM

Target peserta adalah semua UMKM yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata yang menjadi mitra dalam program PKM akan diberi pemahaman mengenai latar belakang, tujuan, serta kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan kesadaran kepada mitra untuk berperan aktif, sehingga diharapkan tujuan PKM dapat tercapai, yaitu mengembangkan kelompok mitra menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

### 2) Pelatihan

#### a. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pembukuan

Pelatihan ini bertujuan adanya manajemen keuangan dalam mengelola keuangan kelompok sehingga kebutuhan kelompok bisa terpenuhi dan Administrasi keuangan mencakup sistem akuntansi sederhana, penetapan harga pokok, harga jual, serta target laba. Pendampingan diberikan hingga mitra mampu secara mandiri menjalankan proses produksi dan administrasi keuangan.

#### b. Pelatihan Manajemen Wisata

Pelatihan ini bertujuan agar kelompok sadar wisata mampu memanfaatkan potensi yang ada sehingga bisa menambah pendapatan keluarga

#### c. Pelatihan Marketing online

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada kelompok mitra dalam menggunakan internet sebagai sarana untuk memasarkan produk secara lebih luas. Pelatihan akan dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan target peserta dua orang dari tim pemasaran kelompok mitra. Tim PKM akan menyediakan pelatih, peralatan, dan akomodasi selama pelatihan, sementara kelompok mitra bertanggung jawab untuk menyediakan lokasi. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, kelompok mitra dapat melakukan pemasaran dan transaksi secara online melalui internet. **Penerapan teknologi**

Teknologi yang diberikan berupa mesin yang bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sebuah produk

#### a. Mesin Penggoreng Otomatis

#### b. Mesin Peniris Minyak

#### c. Mesin Perajaang Otomatis

#### d. Mesin Pengemas Segel Snack / Air Filling Sealer Getra DBF-1000

### 3) Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan yaitu adanya peningkatan dari berbagai aspek yaitu

#### a. Dari aspek produksi adalah adanya peningkatan kualitas

#### b. Dari aspek hukum timbulnya pengetahuan tentang legalitas produk,

#### c. Dari aspek modal tercipta kemitraan dengan perbankan yang ada,

#### d. Dari aspek kegiatan manajemen Wisata

### 4) Keberlanjutan program

Keberlanjutan program di pastikan dengan melakukan Evaluasi akan dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan, dan perbaikan proses akan dilakukan berdasarkan hasil dari evaluasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan pemberdayaan, yang mencakup beberapa tahap dalam pelaksanaan PKM. Tahapan tersebut meliputi: (1) sosialisasi program PKM; (2) pembentukan struktur organisasi mitra; dan (3) pelatihan mengenai manajemen wisata, SOP manajemen wisata,

serta tata letak (master plan) desa wisata Embung Wonolopo, (4) serta pelatihan Peningkatan Kualitas Poduk

### 1) Sosialisasi Program Kegiatan PKM



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PKM

2) Peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusiasme, terlihat dari perhatian mereka yang baik terhadap penjelasan yang disampaikan. Selain itu, peserta juga melanjutkan diskusi dengan pemateri setelah acara berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sosialisasi memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### 3) Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

#### a. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pembukuan

Pelatihan di ikuti oleh 50 peserta UMKM yang pengelolaan keuangannya belum terbukuan dengan baik dan benar sehingga pelatihan berfungsi untuk membukukan transaksi keuangan serta memanajemen keuangan dengan baik

#### b. Pelatihan Manajemen Wisata

Pelatihan terdiri dari 50 peserta yang terdiri dari pengelola Embung wonolopo, UMKM dan tokoh masyarakat yang mempunyai minat dalam memajukan Embung Wonolopo. Materi dari pelatihan yaitu strategi pengelolaan wisata, strategi pengelolaan tempat parkir , strategi pengelolaan sovenir atau oleh-oleh

#### c. Pelatihan Marketing Online

Pelatihan terdiri dari 50 orang peserta yang terdiri dari UMKM yang mendukung Embung Wonolopo. Ada beberapa bidang UMKM yang terlibat yaitu bidang makanan dan minuman,

bidang souvenir dan bidang jasa yang pelaksanaannya langsung membuat akun pada toko online yaitu Toko Pedia, Buka Lapak, Shopee

**4) Penerapan teknologi**

Teknologi yang diberikan berupa mesin yang bisa meningkatkan nilai ekonomis dari sebuah produk



Gambar 3. Teknologi yang di berikan

Dalam membuat pruduk kearifan lokal yang berupa singkong, kentang dan pisang kami dari tim pengabdian memberikan beberapa mesin di antaranya (1)Mesin Penggoreng Otomatis, (2) Mesin Peniris Minyak, (3)Mesin Perajaang Otomatis, dan (4) Mesin Pengemas Segel Snack / Air Filling Sealer Getra DBF-1000 yang di gunakan secara kelompok dan bergantian untuk menjang produk yang di hasilkan. Adapun produk yang di hasilkan berupa kripik dari singkong, kentang, dan pisang, pruduk yang sudah jadi di kemas menggunakan kemasan yang higienis dan menarik sehingga mampu di jual kepada masyarakat

**5) Pendampingan Dan Evaluasi**

Pendampingan harus dilakukan secara berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan yang di diharapkan yaitu adanya peningkatan dari berbagai aspek yaitu

- a. Dari aspek produksi adalah adanya peningkatan kualitas  
 Pendampingan di lakukan untuk produk dari UMKM yang terdaftar sebagai UMKM yang ada di wilayah Embong Wonolopo, di lakukan pendampingan pada bidang kwalitas dari rasa, jumlahnya
- b. Dari aspek hukum timbulnya pengetahuan tentang legalitas produk pendampingan dari segi hukum yaitu PIRT ( Perijinan Industri Rumah Tangga ), sertifikasi Halal pada makanan
- c. Dari aspek peningkatan permodalan adanya kemitraan dengan perbankan yang ada, pendampingan UMKM dalam permodalan di terpkan sistem tanggung renteng yaitu UMKM yaitu dengan melakukan peminjaman secara bersama sama serta bekerjasama dengan perbankan yang mempunyai platform yang lebih tinggi
- d. Dari aspek manajemen Wisata  
 pelatihan menejemen wisata di lakukan pada manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen tempat parkir, manajemen produk sehingga kebutuhan dari pengunjung bisa terpenuhi

**6) Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program di pastikan dengan Evaluasi dilakukan di setiap tahap kegiatan, dan perbaikan proses akan dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi tersebut.

Tabel 1. Penongkatan kapasitas mitra

no	Keterangan	Kondosi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Mitra belum Memahami organisasi	50	90
2	Mitra belum Tahu manajemen keuangan	40	90
3	mitra belum paham manajemen wisata	50	90
4	mitra belum mampu meningkatkan kualitas produk	25	90
5	mitra belum bisa metode pemasaran yang optimal	30	90

Sumber : dataa yang di olah

Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa adanya peningkatan pada pemahaman organisasi, peningkatan tentang manajemen keuangan, manajemen wisata, meningkatkan kualitas produk, metode pemasaran yang optimal.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM model pemberdayaan PKM Pemberdayaan Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo Kota Semarang Berbasis Kearifan Lokal Mendukung Kawasan Wisata yaitu menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Dalam tahapan PKM, mitra berperan aktif sebagai peserta selama kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tahapan tersebut meliputi: (1) sosialisasi program kegiatan PKM; (2) pembentukan struktur organisasi mitra; (3) pelatihan manajemen wisata; (4) pelatihan pemasaran online; dan (5) evaluasi hasil kegiatan PKM model pemberdayaan Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo Kota Semarang Berbasis Kearifan Lokal Mendukung Kawasan Wisata. Dalam melakukan pemberdayaan PKM Pemberdayaan Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo di kota Semarang dengan menggunakan metode pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat di bidang 1) Manajemen Organisasi Pemberdayaan Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo 2) Manajemen Keuangan Pemberdayaan Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo 3) Manajemen Pariwisata Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo 4) Pemasaran Online kepada Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo sehingga dapat bermanfaat untuk 1) Dari aspek ekonomi adanya peningkatan pendapatan 2) Dari aspek produksi adalah adanya peningkatan kualitas 3) Dari aspek hukum timbulnya pengetahuan tentang legalitas produk, 4) Dari aspek permodalan adanya kemitraan dengan perbankan yang ada, 5) Dari aspek manajemen Wisata

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari PKM, pemberdayaan Pokdarwis Kampung Embung Wonolopo di Kota Semarang yang berbasis kearifan lokal mendukung pengembangan kawasan wisata menghasilkan (1) terbentuknya Perbaikan struktur organisasi agar pengelolaan menjadi efektif, (2) adanya manajemen keuangan dan pembukuan yang bertujuan meningkatkan perencanaan keuangan sehingga bisa mendapatkan modal dari hasil produksi, (3) adanya manajemen wisata dengan baik terkait dengan SOP dan perijinan, (4) adanya peningkatan kualitas produk dengan di berikanya peralatan yang mendukung efektifitas dan efisien dalam pembuatan produk, adanya toko online di berbagai market place shopee, bukalapak, tokopedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaya, I. P., & Purworusmiardi, T. (2019). Efektifitas marketplace dalam meningkatkan konsentrasi pemasaran dan penjualan produk bagi UMKM di Jawa Timur. *Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Narotama Surabaya, 1-10.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. UGM Press.
- Fadhilah, D. A., & Pratiwi, T. (2016). Strategi pemasaran produk UMKM melalui penerapan digital marketing: Studi kasus pada kelompok usaha "Kremes Ubi" di Desa Cibunar, Kecamatan Rancakalong, Sumedang. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 17-22.
- Habibah, S. N., & Tyas, W. P. (2021). Kajian strategi keberlanjutan UMKM berbasis rumah/HBE pengolahan bandeng di Kampung Tematik Bandeng Krobokan Semarang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(4).
- Hadi, D. P., Nugraha, A. E. P., & Sutrisno, S. (2021). Analisis kesiapan desa vokasi berbasis potensi industri lokal Desa Morodemak. *Soedirman Economics Education Journal*, 3(2), 1-9.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mamuju. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Haryati, T., Suciptaningsih, O. A., Hastuti, N. W., Yunus, M., & Mukhtar, A. (2022). Karang Taruna Desa Tambaksari berbasis literasi.
- Kusmayanti, J. D., & Tyas, W. P. (2017). Kajian perkembangan kawasan akibat keberadaan UMKM berbasis rumah (HBE) pengolah pangan tradisional Getuk 'Kethek' Satu Rasa, Kota Salatiga. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(2), 160-168.

- Letfiani, E. (2017). Konsep dan strategi program urban housing renewal berbasis pembangunan berkelanjutan studi kasus: Rusunawa Urip Sumoharjo dan Sombo, Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Mandey, L. C., & Mamuaja, C. F. (2022). Teknologi produksi jam mangga (*Mangifera indica*). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 28-35.
- Santoso, T. (2020). Analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi kasus pada UMKM Bakso Pradah di Kota Samarinda).
- Setyawati, F. I. (2015). Strategi pengembangan permukiman pinggir kota Surabaya dengan pendekatan pada ekowisata berbasis masyarakat: Obyek studi Kampung Jambangan Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sulistyoningsih, M., Rakhmawati, R., Hadi, D. P., & Muflihati, I. (2015). Pemberdayaan ekonomi masyarakat RT 05 RW IX Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat melalui pengolahan bahan pangan lokal dan pemasarannya. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14-22.
- Sumastuti, E., Hasbullah, U. H., & Hadi, D. P. (2018). Model pengembangan potensi berwirausaha masyarakat desa menjadi desa vokasi mitra binaan UPGRIS Semarang (Studi kasus Desa Ngombak dan Desa Kalimaro Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan).
- Suprayogi, S., Sabrina, N. M., Hadi, M. S., Firdausyi, I. A., Nurdiansyah, I., Ismail, K. M., One, F. P., Avisenna, H., & Toha, M. (2021). Diseminasi teknologi pengemasan untuk meningkatkan daya saing produk olahan pangan pada "KWT Sri Tanjung," Sukosari, Kasembon, Malang. *Juara: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 2(2), 124-136.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip UNTAG Semarang*, 18(2), 32-45.
- Yunus, M. (2019). Ekonomi kreatif: Konsep ekonomi baru penggerak mahasiswa menjadi wirausaha kreatif. In Seminar Nasional Keindonesiaan IV (pp. 125-130).